



Manajemen Pendidikan Dengan Pendekatan Tpack Sebagai Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Society 5.0

Ronny Suryo Narbito¹, Zulvia Trinova², Deisye Supit³, Hartini⁴, Nur Agus Salim⁵

¹UTP Surakarta, ²UIN Imam Bonjol Padang, ³Universitas Klabat,

⁴UTP Surakarta, ⁵Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Email : ¹adios2009utp@gmail.com, ²zulviatrinova@uinib.ac.id, ³deisyesupit@unklab.ac.id,
⁴hartinifit76@gmail.com, ⁵nuragussalim@uwgm.ac.id

Abstrak

Kemampuan seorang guru untuk beradaptasi dengan teknologi diuji ketika ada perubahan signifikan dari aktivitas belajar mengajar secara tatap muka ke pembelajaran yang sifatnya jarak jauh. Yang paling penting adalah upaya guru untuk mengarahkan sikap dan keterampilan peserta didik pada saat pembelajaran jarak jauh. Kajian ini dijalankan dengan maksud untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen pendidikan dengan pendekatan TPACK sebagai solusi pembelajaran jarak jauh era *society* 5.0. Untuk mengungkap kajian ini peneliti memakai kajian kualitatif dengan pendekatan analisis konten. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa, perkembangan informasi serta teknologi yang begitu cepat di era ini tentunya termasuk suatu hal yang tidak dapat dihindari lagi dampaknya. Manajemen pendidikan melalui TPACK atau menjalankan integrasi teknologi pada kegiatan belajar termasuk suatu hal yang penting, guna bisa memberikan peningkatan kualitas pembelajaran terutama pembelajaran jarak jauh. TPACK "*Technological Pedagogical Content Knowledge*" termasuk hubungan di antara pengetahuan pedagogi, teknologi serta konten yang wajib dipahami oleh para guru. Untuk dapat menjalankan integrasi teknologi dalam kegiatan pembelajaran maka dibutuhkan pengetahuan mengenai TPACK yang didukung dengan substansi manajerial yang baik.

Kata Kunci: *Manajemen Pendidikan, TPACK, Pembelajaran Jarak Jauh, Society 5.0*

Abstract

A teacher's ability to adapt to technology is tested when there is a significant change from face-to-face teaching and learning activities to distance learning. The most important thing is the teacher's efforts to direct the attitudes and skills of students during distance learning. This study was carried out with the aim of describing how education management uses the TPACK approach as a distance learning solution in the era of society 5.0. To reveal this study, the researcher uses a qualitative study with a content analysis approach. The results of this study show that the rapid development of information and technology in this era is certainly an unavoidable impact. Education management through TPACK or implementing technology integration in learning activities is an important thing, in order to be able to improve the quality of learning, especially distance learning. TPACK "*Technological Pedagogical Content Knowledge*" includes the relationship between pedagogical knowledge, technology and content that must be understood by

teachers. To be able to carry out technology integration in learning activities, knowledge about TPACK is needed which is supported by good managerial substance.

Keywords: *Education Management, TPACK, Distance Learning, Society 5.0*

PENDAHULUAN

Pendidikan termasuk prioritas utama dari berbagai negara yang hebat. Itulah yang menyebabkan pendidikan termasuk suatu komponen yang penting guna mendukung perkembangan dari sebuah negara. Pendidikan termasuk sebuah hal yang bisa memberikan kesejahteraan untuk masyarakat. Indonesia termasuk salah satu negara yang sekarang ini tengah berkembang. Pendidikan di negara Indonesia masih dikategorikan rendah khususnya di bidang sains yang merupakan dasar dari kemajuan IPTEK. Dari berbagai perkembangan yang ada di bidang teknologi, sains termasuk suatu hal yang mempunyai kontribusi besar dari perkembangan tersebut (Sudarisman, 2015). Tidak optimalnya bidang sains tentunya memberikan dampak pada minimnya IPTEK di negara Indonesia. Hal itu bisa dilihat dari hasil analisa Ristekdikti (2017) memaparkan jika IPTEK negara Indonesia ada di posisi yang rendah dibanding dengan 10 negara lainnya yang terdaftar di ASEAN, ROK serta BRIC. Itulah yang membuat manajemen pendidikan dengan pendekatan TPACK termasuk suatu hal yang penting guna bisa memberikan peningkatan pada kemajuan IPTEK.

Kemandirian dari sebuah negara tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor pendidikan. Sebab pendidikan termasuk faktor yang paling penting untuk memberikan peningkatan pada SDM yang bisa memberi kemajuan dari suatu negara. Pelaksanaan pendidikan ialah suatu hal yang dibutuhkan oleh masyarakat (Shafira and Minsih, 2022). Guna mewujudkan pendidikan yang mempunyai kualitas yang baik, tentu memerlukan tenaga pendidik ataupun guru yang berkualitas juga. Tenaga pendidik memiliki peran untuk memberi ilmu pengetahuan, karakter serta keterampilan yang baik untuk para peserta didik. Kesiapan para pendidik dalam menyusun kegiatan pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran dan untuk memberikan peningkatan kualitas peserta didik menjadi sangat penting di era ini. Pendidik diharapkan bisa kreatif serta terampil pada saat menyampaikan materi pelajaran, meski pada realitasnya pendidik saat ini masih mengharapkan kontribusi yang diberikan oleh orang lain, sebab pendidik belum memahami serta mengerti mengenai metode dan mekanisme dalam mendapatkan sejumlah sumber yang diperlukan untuk meningkatkan kecerdasan serta meningkatkan profesionalisme pada diri seseorang dengan menggunakan sejumlah sumber yang sudah ada di era digital ini.

Didalam Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, yang mana setiap guru diharapkan bisa mengetahui serta menguasai teknologi komunikasi dan juga informasi untuk dapat memberi efisiensi serta efektivitas kegiatan pembelajaran. Efisiensi serta efektivitas seperti ini tentunya termasuk suatu hal yang wajib dipahami oleh setiap guru pada kegiatan pembelajaran dan bisa dipergunakan teknologi yang ada guna memberikan peningkatan pada aktivitas pembelajaran yang dijalankan. Penggunaan teknologi informasi ini diharapkan bisa memunculkan perhatian setiap peserta didik supaya

motivasi belajarnya, bisa mengalami peningkatan, serta lebih mudah dipahami oleh para peserta didik. Hal itu diharapkan dapat memberi kemudahan dalam memberi informasi supaya dapat mendukung serta meningkatkan kegiatan pembelajaran, membuat para peserta didik lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karenanya kegiatan pembelajaran bakal menjadi lebih efektif serta efisien dengan pemanfaatan teknologi tersebut (Lestari, 2018).

Sekolah dasar termasuk salah satu jenjang pendidikan yang terkena dampak dari adanya kebijakan kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh. Adapun jenjang pendidikan yang lain yang terkena dampak dari kebijakan tersebut ialah SMP, SMA serta perguruan tinggi. Hal itu termasuk salah satu solusi supaya kegiatan pembelajaran bisa dijalankan walaupun adanya pandemi. Dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar secara online para pendidik didorong supaya lebih kreatif pada saat menyampaikan sejumlah materi pembelajaran dan bisa melakukan pengembangan desain serta media pembelajaran yang relevan dengan kondisinya (Rasvani and Wulandari, 2021). Kebijakan pelaksanaan pendidikan secara online di era pandemi sekarang ini mendorong para pendidik atau guru guna menyusun kegiatan pembelajaran yang bermakna serta berkualitas untuk para peserta didik. Oleh karenanya para pendidik diharapkan bisa mengganti sistem pembelajaran model konvensional dengan model pembelajaran terintegrasi dengan teknologi terbaru. Satu dari beberapa cara yang dijalankan untuk menjawab kebutuhan akan hal itu ialah dengan memakai perangkat pembelajaran serta model pembelajaran yang berbasis pada TPACK.

Peningkatan serta perbaikan kemampuan para guru ataupun pendidik termasuk usaha terintegrasi yakni dengan melalui pendekatan TPACK. Diharapkan para pendidik bisa memadukan serta menguasai kompetensi pedagogik, teknologi serta pengetahuan supaya kegiatan pembelajaran menjadi lebih inovatif, efektif serta bisa memberikan peningkatan pada hasil pembelajaran. Penerapan suatu pembelajaran mendidik serta bermakna bisa diraih dengan mengembangkan kemampuan guru secara maksimal. Kepala sekolah dengan para guru diharapkan mempunyai komitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di sekolah melalui substansi manajerial yang baik dan mengikuti perkembangan zaman (Lukman and Effendi, 2020). Bisa dipahami jika komitmen guru termasuk jembatan bagi guru untuk memperdalam kemampuan yang dimiliki sementara kepala sekolah mempunyai fungsi sebagai manajerial yang ada di sekolah. Di mana fungsi ini meliputi manajemen SDM serta SDA yang ada di sekolah. Manajemen ini berkaitan dengan pembiayaan serta regulasi guna bisa meningkatkan pengembangan kemampuan yang dimiliki oleh guru. Oleh karenanya kepala sekolah bisa menyusun berbagai kebijakan untuk mengembangkan SDM terutama pengembangan kompetensi guru dengan melalui kebijakan pengembangan bahan pembelajaran, peningkatan kemampuan IT, pengembangan administrasi pembelajaran serta memberikan fasilitas yang bisa mendukung kegiatan pembelajaran secara online misalnya kuota serta wi-fi. Khususnya di era pandemi seperti sekarang ini pembelajaran tidak bisa dijalankan seperti biasanya namun pada saat ini bisa dijalankan dengan memakai sistem daring.

Supaya bisa memberikan pembelajaran yang mempunyai kualitas terbaik, maka sebagai guru diharapkan bisa menguasai serta memahami bagaimana cara merancang kegiatan pembelajaran yang optimal. Salah satu cara yang bisa dijalankan ialah dengan menerapkan perangkat pembelajaran yang berbasis pada TPACK dan metode pembelajaran yang berbasis TPACK di dalam kelas dan yang terpenting bagaimana peran kepala sekolah dalam memanagerial pendidikan dengan pendekatan TPACK terlebih lagi pada pembelajaran jarak jauh yang mesti didukung dengan sebuah kebijakan sistemik dan terintegratif serta peningkatan kualitas SDM dan SDA yang ada di sekolah. Penelitian ini menjadi menarik karena kita telah berhadapan dengan era yang berbeda, dan kemajuan teknologi yang terus melaju dengan pesatnya, sehingga perlu adanya solusi dan kontribusi penelitian bagi peningkatan kualitas pendidikan kita di Indonesia. Lebih lanjut hal menarik pada penelitian ini akan dibahas pada hasil temuan penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dijalankan dengan memakai metode deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan pendekatan studi pustaka melalui sejumlah literatur misalnya artikel, jurnal, dan buku sebagai objek utamanya dalam kajian. Penulis memakai metode kualitatif sebagai metode pada kajian yang dijalankan karena keabsahan dari kajian ini bisa dipertanggungjawabkan dan dapat dipercaya validitas serta reliabilitasnya. Validitas data pada kajian ini dijalankan dengan memakai triangulasi data yaitu dengan metode menjalankan pemeriksaan pada kebenaran data dengan memakai perbandingan sejumlah data yang asalnya dari sebuah sumber data dengan berbagai sumber data yang lain. Sehingga bisa disimpulkan kebenaran dari sebuah data.

Data diperoleh melalui usaha menjalankan pencarian di skripsi, jurnal serta ebook dengan melalui media elektronik ataupun media internet. Di dalam Google scholar aktivitas pencarian datanya dijalankan dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan variabel kajian. Sedangkan jurnal yang dipergunakan ialah jurnal yang memiliki keterkaitan dengan sejumlah kata kunci. Sesuai dengan penelusuran yang telah dilaksanakan maka peneliti menentukan sebanyak 20 jurnal yang selanjutnya dianalisis, dirangkum dan dikategorikan. Sehingga bisa memberikan ide baru ataupun gagasan yang berhubungan dengan topik yang dianalisa.

PEMBAHASAN

Konsep Manajemen Pendidikan dan Urgensinya

Manajemen pendidikan ialah usaha yang dijalankan oleh seorang pemimpin ataupun manajer di sebuah institusi pendidikan untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian memimpin serta mengawasi kegiatan pendidikan supaya bisa meraih tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Proses manajemen tersebut bisa dilakukan secara mandiri ataupun dilimpahkan kepada individu lainnya (Wibowo and Subhan, 2020). Manajemen pendidikan ialah suatu kegiatan ataupun rangkaian kegiatan yang di dalamnya terdapat proses pengelolaan usaha yang dijalankan secara kerjasama oleh manusia yang terintegrasi dalam suatu organisasi pendidikan, guna meraih tujuan pendidikan yang sudah ditentukan sebelumnya supaya lebih

efisien serta efektif (Kuntoro, 2019). Manajemen pendidikan selaku sebuah ilmu yang memahami mengenai bagaimana mengatur sumber daya supaya bisa meraih tujuan yang sudah ditentukan dengan produktif serta bagaimana upaya mewujudkan suasana yang baik untuk manusia guna bisa meraih tujuan yang sudah disepakati secara bersama-sama. Tanpa manajemen, kemajuan dari sebuah organisasi akan sulit dilaksanakan sebab teori manajemen memiliki peran apapun membantu dalam menjelaskan perilaku dari organisasi yang berhubungan dengan produktivitas, kepuasan serta motivasi.

Manajemen pendidikan ialah sebuah praktek dan studi yang diarahkan ataupun dikaitkan dalam operasional organisasi pendidikan. Bisa dipahami jika organisasi pendidikan tentunya memerlukan sebuah model pengaturan kegiatan. Pengaturan tersebut mengarah dalam sebuah sistem yang sifatnya sistematis. Pengaturan ini bakal dipergunakan sebagai patokan pada setiap pelaksanaan aktivitas operasional yang terlihat dalam sebuah manajemen pendidikan.

Manajemen pendidikan termasuk proses dalam mengembangkan kegiatan kerjasama pada sekumpulan individu guna bisa meraih tujuan pendidikan yang sudah ditentukan. Proses pengendalian ini meliputi upaya merencanakan, mengorganisasikan, aktualisasi serta pengawasan sebagai sebuah proses supaya visi bisa berubah menjadi aksi (Ilyasin, 2019). Sehingga bisa dipahami jika manajemen pendidikan ialah suatu ilmu serta seni dalam mengelola sumber daya pendidikan, guna bisa menciptakan kondisi pembelajaran serta proses pembelajaran, supaya para peserta didik dengan aktif mampu melakukan pengembangan potensi yang dimiliki, untuk mempunyai kekuatan pada pengendalian diri, spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, keterampilan serta akhlak mulia yang dibutuhkan oleh negara, bangsa, masyarakat serta diri sendiri.

Adanya manajemen di bidang pendidikan mempunyai maksud dalam penerapannya. Manajemen diarahkan guna bisa meraih tujuan dari pendidikan yang jelas. Oleh karenanya sebagai suatu ilmu terapan maka manajemen pendidikan tidak bisa dilepaskan dari dasar keilmuan manajemen dalam hal praktek serta teori guna meraih tujuan pendidikan yang sudah ditentukan. Pada dasarnya manajemen pendidikan melaksanakan fungsi serta tanggung jawab disuatu sistem lembaga pendidikan, di mana berbagai pihak lainnya juga ikut terlibat. Bisa dipahami jika pelaksanaan pengelolaan sistem lembaga pendidikan sangat berhubungan erat dengan berbagai fungsi manajemen yang dikontekstualisasi sesuai dengan keperluan ataupun kebutuhan di bidang pendidikan.

Pada saat ini, manajemen mutu pendidikan mempunyai peran yang tidak bisa dielakkan serta dinilai sebagai jantung dari pendidikan. (Munif Chatib in Mesiono *et al.*, 2022) penggerak serta pelopor “Sekolahnya Manusia” memaparkan jika pada sebuah lembaga sekolah, di setiap jenjangnya ada berbagai hal yang terpenting yakni manajemen sekolah yang mana fungsinya layaknya seperti jantung. Seperti halnya yang terdapat pada kehidupan manusia, memaparkan jika jantung termasuk pusat kehidupan. Oleh karenanya manajemen sekolah termasuk unsur yang paling penting pada aktivitas yang ada di sekolah. Seperti halnya yang terdapat di lembaga pendidikan Islam atau LPI. Berbagai peristiwa kebangkitan di lembaga pendidikan Islam seperti

madrasah, pesantren serta sekolah Islam di sejumlah daerah yang juga didukung oleh upaya mengembangkan manajemen. Manajemen dianggap bisa menjadi suatu alternatif ataupun solusi pada permasalahan yang ada di lembaga pendidikan Islam.

Manajemen pendidikan termasuk terapan dari berbagai ilmu manajemen yang terdapat di dunia pendidikan. Sehingga bisa dipahami jika hal itu termasuk bagian dari perkembangan teknologi serta ilmu manajemen yang berorientasi pada berbagai ilmuwan dalam pengaturan serta keteraturan mengelola pendidikan, sehingga melahirkan manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan termasuk wujud nyata dari teknologi serupa ilmu manajemen yang mengalami perkembangan pada pemikiran manusia yang didorong oleh kemampuan berfikir di berbagai fenomena yang didapatkan dari pengalaman seseorang serta kemampuan dalam menganalisa yang memberi penjelasan ataupun argumen pada fenomena yang didapatkan dari pengetahuan individu yang berkaitan.

Manajemen pendidikan termasuk ilmu yang melakukan pembahasan mengenai pendidikan berdasarkan sudut pandang kerjasama pada upaya meraih tujuan pendidikan (Choir, 2016). Kerjasama itu melibatkan kontribusi secara penuh di berbagai aspek yang dinilai positif serta perlu pada upaya meraih keberhasilan. Dengan melalui harmonisasi seperti material, misalnya fasilitas serta uang, spiritual misalnya berbagai nilai serta keyakinan, ilmu pengetahuan misalnya ilmu teknologi ataupun *human* serta manusia. Pemanfaatan sejumlah sumber daya itu dijalankan dengan efisien serta efektif untuk meraih tujuan yang sudah ditentukan. Oleh karenanya manajemen diartikan sebagai suatu ilmu pengetahuan yang di dalamnya melakukan pembahasan mengenai pendidikan berdasarkan pandangan proses kerjasama di antara individu dalam melakukan pengembangan potensi serta kemampuan peserta didik dengan melalui perubahan tindakan dalam kegiatan belajar mengajar guna meraih tujuan dari kegiatan pendidikan secara efisien serta efektif.

Konsep dan Urgensi Pendekatan TPACK dalam Pembelajaran

Pembelajaran Teknologi Informatika (TIK) mempunyai peran penting sebab apabila tidak mengikuti perkembangan yang ada di bidang teknologi maka para peserta didik bakal tertinggal pengetahuan serta wawasannya. Sehingga solusi yang bisa diambil ialah setiap guru di abad 21 didorong untuk bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan di bidang teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk memberikan kemudahan para peserta didik dalam memahami serta mengetahui konsep pembelajaran yang sulit. Pembelajaran yang seperti ini tentu memerlukan metode, model, pendekatan serta media pembelajaran yang optimal supaya pembelajaran yang dijalankan di kelas menjadi lebih menarik serta menyenangkan.

Proses pembelajaran yang ada di abad 21 tentu diperlukan media serta metode pembelajaran yang relevan dengan kemajuan yang ada, di mana teknologi termasuk suatu hal yang sangat dibutuhkan. Teknologi yang dipergunakan tentunya ialah teknologi yang sesuai dan bisa mendorong serta memberikan pengetahuan pedagogi dalam pembelajaran berbagai materi pelajaran. Pengimplementasian kerangka kerja TPACK pada proses belajar mengajar memungkinkan para pendidik dalam melakukan pengembangan ilmu pengetahuan serta

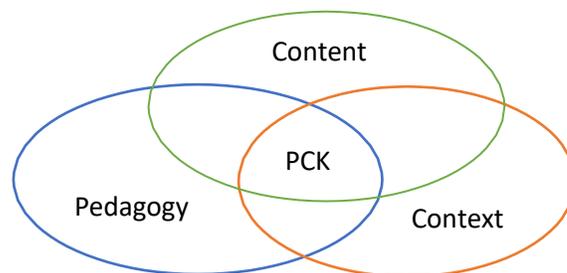
wawasan yang dimiliki supaya bisa mewujudkan lingkungan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan berbagai teknologi yang ada (Suprianti, 2019).

TPACK ialah kerangka komponennya di dalamnya memaparkan tentang hubungan kompleks pada pedagogi, konten materi dan pengetahuan mengenai teknologi (Akhwani and Rahayu, 2021). Beberapa komponen ini memiliki interaksi dan hubungan di antara satu dengan yang lain. Irisan di antara berbagai komponen tersebut memunculkan komponen yang baru. Mishra & Koehler (2006, 2008) memberi gambaran tentang ilustrasi dari TPACK yang digolongkan ke dalam 7 domain pengetahuan yang meliputi:

1) TK "*Technological knowledge*", 2) PK "*Pedagogical knowledge*", 3) CK "*Content knowledge*", 4) TCK "*Technological Content Knowledge*", 5) PCK "*Pedagogical content knowledge*", 6) TPK "*Technological Pedagogical Knowledge*", 7) TPaCK "*Technological Pedagogical Content Knowledge*" (Sahidin and Pradjono, 2022).

Ada beberapa penelitian tentang PCK atau *content knowledge* yang telah dijalankan. Dari beberapa kajian tersebut memberikan kesimpulan apabila PCK ataupun "*pedagogical content knowledge*" termasuk suatu hal yang penting untuk melakukan pengembangan kompetensi profesional para pendidik serta calon pendidik (Sahidin and Pradjono, 2022). Dengan adanya perkembangan di bidang teknologi yang begitu cepat dan masuk ke era revolusi industri 4.0, kemampuan dalam memahami teknologi dalam aktivitas pembelajaran termasuk suatu hal yang dibutuhkan oleh sejumlah pendidik ataupun calon pendidik, yakni kemampuan dalam menggabungkan beberapa hal seperti teknologi dan kemampuan PCK yang diungkapkan oleh Koehler & Mishra (2009) TPACK atau "*Technological Pedagogical Content Knowledge*". (Sintawati and Indriani, 2019).

Koehler dan Mishra menjalankan pengembangan TPaCK "*Technological Pedagogical Content Knowledge*" sesuai dengan PCK "*Pedagogical Content Knowledge*" yang sebelumnya sudah dijalankan pengembangan oleh Schulman di tahun 1986. Koehler dkk (2013) menjelaskan lebih lanjut apabila terdapat tiga komponen utama dalam TPACK seperti dalam diagram hubungan beberapa aspek yang ada dalam TPACK diperlihatkan pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Diagram TPaCK

Dari Gambar 1 dapat diketahui jika dari 3 komponen dasar dan interaksi yang terdapat di antara dua komponen pembentuk irisan TPACK ialah: 1) TK “*Technological knowledge*”, 2) PK “*Pedagogical knowledge*”, 3) CK “*Content knowledge*”, 4) TCK “*Technological Content Knowledge*”, 5) PCK “*Pedagogical content knowledge*”, 6) TPK “*Technological Pedagogical Knowledge*”, 7) TPaCK “*Technological Pedagogical Content Knowledge*” (Mudrikah and Santoso, 2021).

TPACK atau “*Technological Pedagogical Content Knowledge*” ialah pengetahuan ataupun wawasan yang disintesis dari sejumlah aspek pengetahuan yang telah diungkapkan sebelumnya. Pengetahuan konten pedagogi, pengetahuan pedagogi, pengetahuan pedagogi teknologi, pengetahuan konten teknologi, yang berfokus dalam bagaimanakah teknologi bisa dipergunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan pedagogi dalam pembelajaran yang relevan dengan suatu konteks.

Berbagai aspek yang ada dalam bidang pengetahuan memberikan gambaran tentang suatu kebutuhan dan pentingnya aspek tersebut dalam aktivitas belajar mengajar. Akan tetapi pada kegiatan belajar mengajar yang efektif tentunya membutuhkan sejumlah aspek yang lain. Oleh karenanya setiap guru ataupun pendidik diharapkan bisa memahami serta mengetahui konten sintesis, pengetahuan teknologi serta pedagogi yang dipergunakan dalam desain pengetahuan pembelajaran dari para peserta didik (Rosyid, 2016). Bisa dipahami jika kerangka TPACK memiliki fungsi sebagai sebuah teori serta konsep untuk para peneliti serta pendidik dalam melaksanakan pengukuran pada kesiapan pendidik serta calon pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan efektif dan dengan memanfaatkan teknologi.

TPACK ialah sebuah aspek yang bisa memberikan pengaruh bagi para pendidik. Hal ini dikarenakan terdapat hubungan di antara konten, teknologi serta pedagogi yang melekat. Para pendidik ataupun guru juga menghadapi berbagai tantangan pada perubahan maupun pergeseran teknologi, pedagogi, materi pelajaran serta konteks di saat ini. Sehingga para pendidik sudah semestinya untuk bersikap lebih kreatif lebih aktif saat menyusun kurikulum. Sehingga TPACK bisa memberikan pengaruh pada pendidikan dan juga pada pendidik (Supriyadi, Bahri and Waremra, 2018). Diberbagai pendekatan pembelajaran, semestinya pendidik lebih berfokus dalam bagaimana cara yang bisa dipergunakan dalam melaksanakan integrasi dalam praktek pembelajaran dibandingkan dengan berfokus dalam apa yang pengajar integrasikan dalam praktek pembelajaran. Pembelajaran yang bisa dijalankan ialah *learning technology by activity types* serta *technology by design*. Dalam mengembangkan TPACK biasanya diawali dengan memakai berbagai teknologi sederhana yang telah dipahami, selanjutnya secara terus-menerus dijalankan peningkatan ke berbagai media yang lainnya yang lebih canggih serta lebih baik.

Manajemen Pendidikan dengan Pendekatan TPACK dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Di era pandemi seperti sekarang ini, pemilihan pembelajaran secara online sudah terbukti menjadi suatu model pencegahan yang efektif untuk dijalankan oleh pemerintah sebagai usaha mencegah adanya penyebaran virus (Najibah and Salsabila, 2022). Dalam hal itu,

pemanfaatan ICT “*Information and Communication Technologies*” dalam *e-learning* atau *electronic learning* menjadi suatu pilihan yang paling baik untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar jarak jauh. Penggunaan teknologi yang tepat serta efektif pada kegiatan belajar secara online bisa membuat para peserta didik belajar dengan optimal. Di sisi lain hal itu juga bisa memberikan dampak pada efektivitas waktu, biaya, kenyamanan serta keamanan tidak hanya untuk para peserta didik namun juga untuk para guru. Guru mempunyai waktu tambahan sebab bisa menghemat waktu pembelajaran dan memperoleh kenyamanan sebab pembelajaran bisa dijalankan di rumah.

Pembelajaran online ialah pembelajaran yang dijalankan dengan memanfaatkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas serta kemampuan dalam memunculkan beberapa model interaksi pembelajaran (Firman and Rahayu, 2020). Berbagai media yang diperlukan guna mendukung kelancaran pembelajaran secara online misalnya tablet, laptop serta smartphone. Di sisi lain, berbagai layanan seperti Google classroom, Zoom, e-learning, G-meet, Schoology, YouTube, Quizziz, serta media sosial misalnya Instagram, Facebook serta WhatsApp termasuk berbagai media yang bisa dimanfaatkan dalam menunjang kegiatan pembelajaran secara online (Ratnanenci, 2021).

Dengan adanya pembelajaran secara online maka hal ini membuat sistem pendidikan yang ada di Indonesia mengalami perubahan, ini tentunya memberikan dampak untuk periode selanjutnya. Society 5.0 termasuk suatu era yang bakal memberikan berbagai perubahan kepada manusia dengan penggunaan teknologi disejumlah bidang kehidupan. Society 5.0 ini untuk pertama kalinya diperkenalkan oleh Shinzo Abe yang merupakan perdana menteri Jepang. Society 5.0 memiliki maksud untuk memunculkan keseimbangan di antara kemajuan di bidang teknologi dengan berbagai penyelesaian permasalahan di bidang pendidikan, kesehatan, sosial, ekonomi serta lain sebagainya yang terintegrasi. Oleh karenanya *Big Data*, *Internet of Things* (IoT), dan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dilakukan pengembangan serta dimanfaatkan sebagai kecerdasan buatan yang bisa memberikan pengaruh pada berbagai sektor kehidupan manusia supaya bisa memberi kemudahan pada aktivitas yang dijalankan. Di era ini memungkinkan para peserta didik berhadapan dengan berbagai robot perancang khusus dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mungkin saja aktivitas pembelajaran susah dijalankan di manapun serta kapanpun, tanpa harus bertemu ataupun bertatap muka secara langsung dengan guru..

TPACK mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar mengajar yang sifatnya jarak jauh. Sehingga harus dijalankan usaha untuk meningkatkan TPACK, terutama untuk guru jarak jauh yang ada di Indonesia. Berbagai usaha manajerial yang bisa dijalankan oleh para guru dan sekolah demi bisa memberikan peningkatan TPACK ialah (Najibah and Salsabila, 2022): *Pertama*. Memaksimalkan pemanfaatan platform yang sudah diberikan oleh kementerian Kemendikbud Ristek yaitu Guru belajar dan berbagi yang memberikan sejumlah pelatihan sebagai usaha meningkatkan kemampuan guru dalam TPACK. Oleh karenanya hal itu bisa mendorong guru untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya mengenai pemanfaatan media

pembelajaran. *Kedua*. Turut serta dalam beberapa workshop serta webinar yang diselenggarakan oleh beberapa organisasi yang terfokus dalam jarak jauh, seperti jarak jauh Nusantara, MGMP “musyawarah guru mata pelajaran” jarak jauh, SEAQiM “SEAMEO Regional Centre for QITEP in Mathematics”. *Ketiga*. Menjalankan *lesson study*. Kegiatan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi seharusnya bisa mengikutsertakan kolaborasi berbagai guru guna bisa memberi masukan serta saran supaya pengetahuan mengenai pedagogi, teknologi serta konten pada praktek mengajar. Dengan adanya *lessons study* maka memungkinkan setiap guru untuk bisa memberikan peningkatan kompetensi serta kemampuan yang dimiliki dan bisa saling berkolaborasi serta berbagai pengetahuan ataupun wawasan mengenai praktek belajar.

KESIMPULAN

Pembelajaran yang sifatnya jarak jauh dan dijalankan dengan secara tentunya mempunyai berbagai tantangan, tantangan yang dialami oleh para guru di antaranya ialah penggunaan ICT pada kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan ICT pada kegiatan belajar mengajar harus diimbangi dengan upaya meningkatkan kompetensi ataupun kemampuan guru seperti dengan peningkatan TPACK. Bisa dipahami jika TPACK termasuk suatu hal yang mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar mengajar, di antaranya ialah bisa memberikan pengaruh pada pencapaian peserta didik. Berbagai upaya ataupun usaha yang bisa dijalankan dan di manajerial oleh sekolah untuk memberikan peningkatan TPACK guru pada kegiatan pembelajaran serta pembelajaran jarak jauh dengan media online di antaranya ialah memaksimalkan dalam penggunaan platform Guru belajar dan ikut berkontribusi dalam sejumlah weminar dan workshop serta menjalankan kolaborasi antar guru guna memberi masukan serta saran satu sama lain dengan melalui *lesson study*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhwani, A. and Rahayu, D.W. (2021) ‘Analisis komponen TPACK guru SD sebagai kerangka kompetensi guru profesional di Abad 21’, *Jurnal Basicedu*, 5(4), pp. 1918–1925.
- Choir, A. (2016) ‘Urgensi Manajemen Pendidikan dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam’, *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 1(1).
- Firman, F. and Rahayu, S. (2020) ‘Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19’, *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), pp. 81–89.
- Ilyasin, M. (2019) ‘Inovasi Manajemen Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Samarinda’, *FENOMENA*, pp. 91–106.
- Kuntoro, A.T. (2019) ‘Manajemen Mutu Pendidikan Islam’, *Jurnal Kependidikan*, 7(1), pp. 84–97.
- Lestari, S. (2018) ‘Peran teknologi dalam pendidikan di era globalisasi’, *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), pp. 94–100.
- Lukman, L. and Effendi, R. (2020) ‘STRATEGI KEPALA SEKOLAH MEMAKSIMALKAN PERAN GURU UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SDN 10 BETUNG’, in *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*.
- Mesiono, M. *et al.* (2022) ‘Manajemen Pendidikan Dasar dan Pengembangannya di SD Negeri 1 Matang Selimeng Langsa’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), pp. 14471–14478.
- Mudrikah, S. and Santoso, J.T.B. (2021) ‘Analysis of Technological Pedagogical and Content Knowledge of

- Accounting Pre-Service Teachers', *Economic Education Analysis Journal*, 10(1), pp. 12–24.
- Rasvani, N.L.A. and Wulandari, I.G.A.A. (2021) 'Pengembangan media pembelajaran aplikasi maca (materi pecahan) berorientasi teori belajar ausubel muatan matematika', *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), pp. 74–81.
- Ratnanengi, C. (2021) 'Korelasi Dampak Covid-19 Dengan Era Society 5.0 di Bidang Pendidikan', *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 6(1), pp. 1–6.
- Rosyid, A. (2016) 'Technological pedagogical content knowledge: sebuah kerangka pengetahuan bagi guru Indonesia di era MEA', in *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Sahidin, L. and Pradjono, R. (2022) 'Eksplorasi TPACK dalam Mendukung Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), pp. 212–227.
- Shafira, D.A. and Minsih, M. (2022) 'Blended Learning dengan Desain Pembelajaran TPACK pada Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6(3), pp. 4622–4628.
- Sintawati, M. and Indriani, F. (2019) 'Pentingnya technological pedagogical content knowledge (TPACK) guru di era revolusi industri 4.0', in *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) 2019*, pp. 417–422.
- Sudarisman, S. (2015) 'Memahami hakikat dan karakteristik pembelajaran biologi dalam upaya menjawab tantangan abad 21 serta optimalisasi implementasi kurikulum 2013', *Florea: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 2(1).
- Suprianti, Y. (2019) 'Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Melalui E-Learning dan Blended Learning dengan Multimedia Interaktif dan LMS Sebagai Komponen TPACK Pada Materi Kingdom Monera'. FKIP UNPAS.
- Supriyadi, S., Bahri, S. and Waremra, R.S. (2018) 'Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) mahapeserta didik pada matakuliah strategi belajar mengajar fisika', *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 8(2), pp. 1–9.
- Wibowo, A. and Subhan, A.Z. (2020) 'Strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan', *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), pp. 108–116.